

## PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK UMKM BERBASIS OLAHAN KELAPA DI DESA BUNUT KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN

Hendri Dunan\*<sup>1</sup>, Dadang Hartabela<sup>2</sup>, Aprinisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

Correspondent Author Email\* : dadanghartabela@gmail.com

### Abstract

*The empowerment program for coconut processing Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) groups in Bunut Village, Way Ratai District, Pesawaran Regency, Lampung Province aims to enhance the capacity and self-reliance of the local community in developing businesses based on local potential. Coconut is the village's main commodity with high economic value if processed into derivative products such as coconut cooking oil and Virgin Coconut Oil (VCO). However, limited knowledge, skills, and market access remain the main barriers for MSME groups in improving their productivity and product competitiveness. This program is implemented through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The program results show an increase in the skills and knowledge of MSME members in processing coconut into value-added products and an increase in business income. This program has successfully empowered the group with a comprehensive and sustainable approach. Recommendations for further development include improving market access, strengthening business institutions, and diversifying coconut processed products. Thus, this program is expected to become an effective and sustainable community empowerment model in other rural areas.*

**Keywords:** Empowerment, MSME, Coconut Processing, Bunut Village, Coconut Cooking Oil, Virgin Coconut Oil

### Abstrak

Program pemberdayaan kelompok UMKM olahan kelapa di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat setempat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kelapa merupakan komoditas utama desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah menjadi produk turunan seperti minyak goreng kelapa dan Virgin Coconut Oil (VCO). Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses pemasaran masih menjadi hambatan utama bagi kelompok UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing produk mereka. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota UMKM dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah serta peningkatan pendapatan usaha. Program ini berhasil memberdayakan kelompok dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi peningkatan akses pasar, penguatan kelembagaan usaha, serta diversifikasi produk olahan kelapa. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, UMKM, Pengolahan Kelapa, Desa Bunut, Minyak Goreng Kelapa, Minyak Kelapa Murni.

Copyright©2024. Hendri Dunan dan kawan-kawan.

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.

DOI: <https://doi.org/10.30656/p7etqj12>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif. Kuncoro (2018) menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM, terutama di daerah pedesaan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Suharto dan Wahyuni (2020) juga menunjukkan bahwa UMKM berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi lokal, dan strategi pemberdayaan yang tepat dapat mengoptimalkan potensi ini (Hasyim, 2024). Selain itu, Rachmawati (2019) mengungkapkan bahwa model pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha mereka, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pelatihan dan inovasi dalam UMKM juga menjadi fokus penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sari dan Astuti (2021) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan UMKM di desa, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha. Handayani (2020) menambahkan bahwa inovasi produk sangat penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar global, sedangkan Pramono dan Lestari (2022) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam proses pemberdayaan melalui UMKM dan memberikan solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian, integrasi pelatihan, inovasi, dan model pemberdayaan yang adaptif sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis komoditas lokal, seperti yang diterapkan pada kelompok UMKM olahan kelapa di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kelapa sebagai komoditas utama desa memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika diolah menjadi produk turunan bernilai tambah, seperti minyak goreng kelapa dan Virgin Coconut Oil (VCO). Produk olahan ini memiliki permintaan pasar yang cukup besar, baik di tingkat lokal

maupun global (Ernawati et al., 2017). Namun, berbagai kendala seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti rendahnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pengolahan produk, kurangnya akses terhadap teknologi dan modal, serta terbatasnya jaringan pemasaran (Suharti & Ulfa, 2018). Hal ini mengakibatkan produktivitas dan daya saing produk olahan kelapa dari kelompok UMKM di Desa Bunut masih rendah, sehingga pendapatan masyarakat tidak optimal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan potensi sumber daya alam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis komoditas lokal. Di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, perkantoran, dan wiraswasta. Berdasarkan data, sekitar 40% warga adalah petani atau tukang kebun, 25% adalah peternak, 20% pedagang, 10% pegawai, dan 5% wiraswasta. Terdapat 592 keluarga petani dan 784 keluarga yang terlibat dalam sektor perkebunan.

Sumber daya alam di Desa Bunut mencakup berbagai jenis tanaman, termasuk hutan milik masyarakat seluas 25 hektar yang ditanami pohon jati, mahoni, sengon, dan kelapa. Hasil pertanian yang dihasilkan antara lain jagung, cabe, dan padi sawah, sementara hasil perkebunan terdiri dari kelapa, pisang, singkong, coklat, kopi, cengkeh, pinang, lada, pala, dan kemiri. Dengan posisi geografis desa yang berada di daerah pesisir pantai, mayoritas mata pencaharian penduduk berfokus pada sektor pertanian, terutama kelapa. Beberapa kelompok masyarakat juga mengembangkan usaha kecil berbasis hasil alam.

Pemetaan sosial menunjukkan bahwa potensi alam yang ada dan profesi masyarakat sebagai penjual makanan menciptakan peluang untuk mengembangkan industri olahan, seperti keripik buah dan produk olahan kelapa. Namun, proses pengolahan yang dilakukan masih sangat tradisional dan bertujuan untuk membantu ekonomi keluarga. Pengolahan kelapa masih menggunakan alat ala kadarnya, sehingga mereka memiliki kendala apabila permintaan pasar sedang melonjak karena kurang efisien waktu dan alat pendukungnya. Di sisi lain, metode pemasaran masyarakat juga masih konvensional belum berbasis teknologi online sebagaimana yang banyak dilakukan dewasa ini. Pelaku

UMKM di Desa Bunut berharap bahwa mereka juga mampu bersaing dalam hal pemasaran.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, pada tahun 2023, pemerintah Desa Bunut menginisiasi pembentukan kelompok UMKM yang dinamakan UMKM Bebarengan. Kelompok ini fokus pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui berbagai inovasi di bidang olahan buah dan makanan lainnya. Dengan potensi sumber daya yang ada dan dukungan dari program pemberdayaan, diharapkan kelompok UMKM ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bunut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan intervensi yang terstruktur melalui program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas SDM serta memperkuat kelembagaan usaha. Pendekatan pemberdayaan yang efektif dapat dilakukan melalui pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan pengembangan strategi pemasaran yang terintegrasi (Hidayat, 2020). Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk olahan kelapa, serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi kelompok UMKM. Program pemberdayaan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, hingga evaluasi program. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program (Kurniawati et al., 2021). Selain itu, kerjasama dengan pihak akademisi dari Universitas Bandar Lampung juga dilakukan untuk memberikan pendampingan dan evaluasi yang objektif serta berbasis data.

## METODE PELAKSANAAN

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tersebut efektif, terukur, dan berkelanjutan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bunut

No.	Tahapan	Deskripsi
1.	Sosialisasi	Tahap sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

No.	Tahapan	Deskripsi
		Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan, seminar, brosur, media sosial, atau media lainnya. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap manfaat kesehatan dan keunggulan produk olahan kelapa, terutama VCO dan minyak kelapa.
2.	Pelatihan	Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada masyarakat mengenai topik atau teknologi yang akan diterapkan dalam program pengabdian. Pelatihan ini dapat berupa workshop, kursus singkat, atau sesi pembelajaran lainnya. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kompetensi yang cukup untuk mengimplementasikan program secara efektif. Adapun beberapa pelatihan yang akan dilakukan, yaitu: Pelatihan tentang manfaat dan penggunaan VCO dan minyak kelapa, Pelatihan desain kemasan, Pelatihan sertifikat halal, NIB dan PIRT, Pelatihan networking dan sistem distribusi, dan Pelatihan digital marketing dan strategi pemasaran.
3.	Penerapan Teknologi	Tahap penerapan teknologi merupakan implementasi dari konsep atau teknologi yang telah dipelajari dalam tahap pelatihan. Masyarakat diberikan dukungan dan bimbingan untuk menerapkan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau dalam memecahkan masalah produksi dan pemasaran produk VCO dan minyak kelapa.
4.	Pendampingan	Setelah penerapan teknologi, penting untuk memberikan pendampingan dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai. Pendampingan dilakukan untuk membantu masyarakat mengatasi kendala atau masalah yang muncul selama implementasi. Adapun pendampingan yang akan dilakukan antara lain: Pendampingan Pengajuan sertifikat halal, Pendampingan Pengajuan NIB dan PIRT, Pendampingan mitra dengan pemasok kelapa, dan Pendampingan mitra dengan calon konsumen.
5.	Keberlanjutan Program	Tahap terakhir adalah menjaga keberlanjutan program pengabdian. Hal ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa manfaat dari program dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini bisa dilakukan melalui pembentukan jaringan kerja sama, pengembangan kapasitas lokal, atau penyediaan sumber daya yang berkelanjutan. Penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan program secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok UMKM olahan kelapa di Desa Bunut meliputi berbagai langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah penyaluran alat dan bahan

produksi yang diperlukan untuk memproduksi Virgin Coconut Oil (VCO) dan minyak kelapa. Dengan adanya dukungan alat dan bahan yang memadai, kelompok UMKM dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, yang pada gilirannya berdampak positif pada daya saing di pasar.



**Gambar 1.** Penyaluran Alat dan Bahan Produksi

Sosialisasi dan pelatihan mengenai manfaat serta penggunaan VCO dan minyak kelapa juga menjadi fokus utama dalam program ini. Para anggota kelompok diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kandungan gizi dan manfaat kesehatan dari produk yang mereka olah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memasarkan produk. Selain itu, pelatihan desain kemasan juga dilaksanakan untuk meningkatkan daya tarik produk. Kemasan yang menarik tidak hanya dapat meningkatkan citra produk, tetapi juga berperan penting dalam menarik perhatian konsumen di pasar.



(a)



(b)

**Gambar 2.** Pelatihan (a) digital marketing dan (b) desain kemasan produk

Dalam rangka memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keamanan, pelatihan dan pendampingan untuk pengajuan sertifikat halal, Nomor Induk Berusaha (NIB), dan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) juga dilakukan. Dengan sertifikasi yang tepat, anggota UMKM akan lebih mudah dalam mendapatkan akses pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Pentingnya networking dan sistem distribusi juga menjadi perhatian dalam program ini. Pelatihan yang diadakan membantu anggota UMKM untuk membangun koneksi dengan pelaku usaha lainnya, serta memahami sistem distribusi yang efisien. Di era digital saat ini, pelatihan digital marketing dan strategi pemasaran, termasuk perhitungan Harga Pokok Produksi, juga sangat krusial. Para pelaku usaha diajarkan bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memasarkan produk mereka, sehingga meningkatkan potensi penjualan.

Akhirnya, pendampingan yang dilakukan dengan calon konsumen dan pemasok kelapa memberikan kesempatan bagi kelompok UMKM untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pasar, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usaha yang dijalankan. Dengan berbagai kegiatan ini, kelompok UMKM di Desa Bunut tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam perekonomian lokal.

## **SIMPULAN**

Program pemberdayaan kelompok UMKM olahan kelapa di Desa Bunut telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, mulai dari penyaluran alat dan bahan produksi hingga pelatihan pemasaran dan sertifikasi, anggota UMKM telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka, khususnya VCO dan minyak kelapa.

Sosialisasi tentang manfaat produk, pelatihan desain kemasan yang menarik, serta pendampingan dalam pengajuan sertifikasi halal dan NIB telah membuka akses pasar yang lebih luas bagi kelompok UMKM. Pelatihan dalam digital marketing dan sistem distribusi

juga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, yang menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota UMKM, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi mereka. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan kelompok UMKM di Desa Bunut dapat terus berkembang, berkontribusi pada perekonomian lokal, dan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. DRTPM merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Suharyanto, D., & Rahmawati, F. (2017). Pengembangan Produk Olahan Kelapa untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 123-134.
- Handayani, P. W. (2020). "Inovasi Produk UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Global." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(4), 212-225.
- Hasyim, C. L., Ngangun, T. A., Rahael, K. P., Rahantoknam, M. A., Madubun, U., Matdoan, F., Taweatubun, M., & Rettob, W. A. (2024). The Community Service of Coconut Fish Floss Business Group in Tamedan Village, Tual City: Pengabdian Masyarakat kelompok usaha Abon Ikan Kelapa di Desa Tamedan Kota Tual. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 986-991. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i4.17430>
- Hidayat, R. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45-58.
- Kuncoro, M. (2018). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM: Studi Kasus di Pedesaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 123-136.
- Kurniawati, S., Hartanto, D., & Widiastuti, T. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 15-25.

- Pramono, S., & Lestari, R. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 34-49.
- Rachmawati, L. (2019). "Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 101-115.
- Sari, D. K., & Astuti, R. (2021). "Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan UMKM di Desa: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 76-85.
- Suharti, S., & Ulfa, M. (2018). "Kendala dan Tantangan UMKM dalam Menghadapi Pasar Bebas." *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 221-230.
- Suharto, E., & Wahyuni, S. (2020). "Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Analisis dan Strategi Pemberdayaan." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 18(1), 45-60.